



Studi Campur Kode pada Interaksi Komunikasi Antarpekerja PT Sinergi Hutan Sejati Kabupaten Barito Utara

Niken Anjeli¹, Muhammad Ridha Anwari², Istiqamah^{3✉}, Marini⁴,
Diani Fitri⁵, Ahmad Syar'i⁶

¹⁻⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Indonesia

⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Indonesia

✉ Corresponding Email: Istiqamah@umbjm.ac.id

Histori Artikel:

Submisi: 1 November 2022; Revisi: 17 November 2024; Diterima: 23 November 2024
Diterbitkan: 24 Desember 2024; Periode Publikasi: Maret 2025

Doi: 10.23917/jkk.v4i1.328

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bentuk campur kode dalam interaksi para pekerja PT Sinergi Hutan Sejati di Desa Pepas Kabupaten Barito Utara. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan wujud campur kode pada para pekerja PT. Sinergi Hutan Sejati di Desa Pepas Kabupaten Barito Utara. Objek penelitian ini adalah campur kode dalam interaksi para pekerja PT. Sinergi Hutan Sejati di Desa Pepas Kabupaten Barito Utara. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan wawancara. Teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap, dilanjutkan dengan teknik catat. Hasil analisis data kemudian disajikan dengan deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan wujud campur kode dalam interaksi para pekerja PT. Sinergi Hutan Sejati di Desa Pepas Kabupaten Barito Utara ialah (1) campur kode berwujud penyisipan kata, (2) campur kode berwujud penyisipan kata dasar, (3) campur kode berwujud reduplikasi, dan (4) campur kode berwujud penyisipan kata.

Kata Kunci: campur kode, interaksi sosial, sosiolinguistik

Pendahuluan

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang digunakan dalam sebagai alat interaksi. Artinya, bahasa telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Seperti yang dikatakan bahwa

tanpa bahasa, tidak akan ada ilmu pengetahuan, agama, perdagangan, pemerintahan, sastra, filsafat, dan tidak akan ada sistem maupun kegiatan lain yang merupakan karakteristik manusia (Putri et al., 2022).



Nuryani dkk. (2014) menyatakan bahwa bahasa itu beragam, artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda. Bahasa itu bersifat manusiawi, artinya bahasa sebagai alat komunikasi, yang berupa bunyi atau gerak isyarat, tidak bersifat produktif dan tidak dinamis, manusia dalam menguasai bahasa bukanlah secara instingtif atau natural, melainkan dengan cara belajar (Prayitno et al., 2019; Syar'i, 2020). Tanpa belajar manusia tidak akan dapat berbahasa (Fauzi & Tressyalina, 2021). Oleh karena itu, dikatakan bahwa manusia bersifat manusiawi. Jika ia mau belajar, salah satunya belajar bahasa (Prastikawati et al., 2024).

Menurut Chaer & Leoni (2010) sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosio dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sosiologi merupakan kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial dan segala masalah sosial dalam masyarakat.

Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam suatu masyarakat, akan diketahui cara-cara

manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang dilakukan dengan hasil penyajian datanya berupa tuturan lisan dalam suatu peristiwa tutur. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2011) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data dalam penelitian terdiri dari 2, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa informasi atau keterangan tentang latar belakang Desa Papas dan PT Sinergi Hutan Sejati sebagai hasil pengamatan tersebut. Adapun data primer berupa penggalan tuturan lisan dari berbagai peristiwa tutur dalam ranah para pekerja PT Sinergi Hutan Sejati.

Menurut Mahsun (2017) menyatakan bahwa pengumpulan data



dapat dilakukan dengan menggunakan metode simak dan cakap. Metode simak digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Adapun teknik analisis data menggunakan kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Campur kode yang telah terjadi pada para pekerja PT Sinergi Hutan Sejati di Desa Pepas di bagi menjadi beberapa bentuk menurut struktur kebahasaan yang terlibat di dalamnya yaitu (1) campur kode berwujud penyisipan kata, (2) campur kode berwujud penyisipan kata dasar, (3) campur kode berwujud reduplikasi, dan (4) campur kode berwujud penyisipan frasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah komunikasi dan interaksi sosial. Di samping dapat menentukan jalan pikiran penuturnya, bahasa juga berfungsi sebagai pengantar di masyarakat (Yunus & Hamidah, 2021).

1. Campur Kode Berwujud Penyisipan Kata

a. Konteks: Ibu Lenny menyuruh Ibu Maya mengambil piring.

Konteks pertama menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di dapur. Tuturan dilakukan oleh dua orang peristiwa campur kode yaitu campur kode internal dan campur kode

eksternal. Campur kode internal terjadi dengan penyisipan kata, sedangkan campur kode eksternal terjadi penyisipan kata, sedangkan campur kode eksternal terjadi penyisipan kata asing.

Campur kode internal yang terjadi yaitu terdapat pada kata induan termasuk dalam penyisipan kata dasar bahasa Indonesia ke dalam bahasa Dayak Ngaju yaitu induan aku sana itu piring. Campur kode eksternal yang terjadi yaitu terdapat pada kata pink termasuk dalam penyisipan kata dasar bahasa indonesia ke dalam bahasa inggris yaitu di sana yang warna pink.

b. Konteks: Saat Ibu Maya bertanya kepada Bapak Sarto.

Dari konteks kedua di atas menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di dapur pada saat Bapak Sarto hendak minum kopi di sela-sela pekerjaan telah selesai, bapak sarto merupakan karyawan PT. Sinergi Hutan Sejati. Dalam tuturan terdapat beberapa peristiwa campur kode yaitu campur kode internal. Campur kode internal terjadi dengan penyisipan kata. Campur kode internal yang terjadi yaitu kata mandi termasuk dalam penyisipan kata bahasa dayak ngaju kedalam bahasa Indonesia yaitu hindai mandi, handak ngopi helu sanjulu ih.

c. Konteks: Bapak Herpanus meminta tolong kepada Bapak Amat untuk mengambilkan alat. Bahasa adalah sistem komunikasi yang dibuat manusia



dengan menggunakan suara sebagai simbol (Yunus, 2023).

Bahasa adalah sistem komunikasi yang dibuat manusia dengan menggunakan suara sebagai simbol. (Yunus, 2023). Dari konteks 3 pada percakapan di atas menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di halaman. Tuturan dilakukan oleh tiga orang karyawan. Dalam tuturan tersebut terdapat peristiwa campur kode yaitu campur kode internal, campur kode internal terjadi dengan penyisipan kata. Campur kode internal yang terjadi yaitu terdapat pada kata bahasa indonesi ke dalam bahasa Dayak Ngaju yaitu innduan alat eh imbit kantuh.

d. Konteks: Ibu Lenny menanyakan kepada Ibu Maya tentang listrik.

Dari konteks ke empat tuturan dilakukan oleh dua orang karyawan. Dalam tuturan tersebut terdapat peristiwa campur kode yaitu campur kode internal, campur kode internal terjadi dengan penyisipan kata. Bahasa merupakan sarana yang paling penting untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan maksud yang akan disampaikan (Yunus, 2023).

Campur kode internal yang terjadi yaitu terdapat pada kata bahasa Indonesia ke dalam *buhen* dan jadi termasuk dalam penyisipan kata bahasa Dayak Ngaju kedalam bahasa Indonesia, yaitu *buhen dia nonton filem melai SCTV ih dan jadi sampai tuh fiim*.

2. Campur Kode Berwujud Penyisipan Kata Dasar

a. Konteks: Perbincangan Ibu Lenny dan Ibu Maya pada saat menonton TV.

Dari konteks pertama pertama di atas menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di ruang TV. Tuturan ini dilakukan oleh dua orang para pekerja PT Sinergi Hutan Sejati. Dalam tuturan tersebut terdapat peristiwa campur kode internal. Campur kode internal terjadi dengan penyisipan kata bahasa Dayak Ngaju dalam bahasa Indonesia, yaitu *buhen dia nonton film melai SCTV ih dan jadi sampai tuh film*.

Dari konteks kedua menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di dapur. Tuturan ini dilakukan oleh dua orang para pekerja PT Sinergi Hutan Sejati. Dalam tuturan tersebut terdapat beberapa peristiwa campur kode internal. Campur kode internal yang terjadi yaitu pada kata lagi masak air termasuk dalam penyisipan kata bahasa Dayak Ngaju ke dalam bahasa Indonesia yaitu lagi masak air. Dalam hubungannya sebagai alat untuk menyatukan berbagai suku yang mempunyai latar belakang budaya dan bahasa masing-masing, bahasa Indonesia justru dapat menyerasikan hidup sebagai bangsa yang bersatu tanpa meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial-budaya serta latar belakang bahasa etnik yang bersangkutan (Syakir, Yunus, Anwari, & Hamidah, 2023).



b. Konteks: Ibu Lenny menanyakan Ibu Maya saat sedang menyalakan kompor.

Dari konteks kedua menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di dapur. Tuturan ini dilakukan oleh dua orang para pekerja PT Sinergi Hutan Sejati. Dalam tuturan tersebut terdapat beberapa peristiwa campur kode internal. Campur kode internal yang terjadi yaitu pada kata lagi masak air termasuk dalam penyisipan kata *hapada* kata lagi masak air termasuk dalam penyisipan kata bahasa Dayak Ngaju ke dalam bahasa Indonesia yaitu lagi masak air.

c. Konteks: Saat Ibu Tia mengajak makan siang bersama Ibu Lenny dan Ibu Maya.

Dari konteks ketiga menunjukkan peristiwa tutur di dapur pada saat hendak makan siang, tuturan ini dilakukan oleh tiga orang para pekerja PT. Sinergi Hutan Sejati. Dalam tuturan tersebut terdapat peristiwa campur kode internal. Campur kode internal dengan penyisipan kata dasar. Campur kode internal terjadi pada kata ni ngambil piring termasuk dalam penyisipan kata bahasa Dayak Ngaju ke dalam bahasa Indonesia yaitu ni ngambil piring. Bahasa dan pendidikan adalah dua hal penting yang paling mengembangkan dan saling meningkatkan dalam aspek kehidupan masyarakat. Keduanya juga merupakan motor penggerak bagi peningkatan aspek-aspek kebudayaan lainnya, baik

yang bersifat lahiriah maupun bathiniah (Anwari & Syakir, 2023).

3. Campur Kode Berwujud Penyisipan Reduplikasi

a. Konteks: Perbincangan Ibu Lenny dengan Ibu Maya menanyakan mandi di mana.

Dari konteks pertama menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di dapur, tuturan dilakukan oleh dua orang pekerja PT Sinergi Hutan Sejati. Dalam tuturan tersebut terdapat campur kode yaitu campur kode internal. Campur kode internal yang terjadi dengan penyisipan reduplikasi. Campur kode internal yang terjadi yaitu kata jamban termasuk dalam penyisipan kata bahasa Dayak Ngaju ke dalam bahasa Indonesia yaitu *ikam sambat tadi mandi di jamban, lain jamban tap lanting*. Baik menggunakan maupun menerapkan sama saja halnya dengan melestarikan kebahasaan dan fungsi fungsinya tersebut (Anwari & Istiqamah 2021).

b. Konteks: Saat Ibu Lala membeli sebuah permen yang disukai anak-anak bersama Ibu Lenny.

Dari konteks kedua menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di dapur, tuturan dilakukan oleh dua orang pekerja PT Sinergi Hutan sejati. Dalam tuturan tersebut terdapat campur kode internal. Campur kode internal yang terjadi dengan penyisipan reduplikasi. Campur kode internal yang terjadi yaitu kata *kanakan* dan *mina* termasuk dalam penyisipan kata bahasa Dayak Ngaju ke



dalam bahasa Indonesia yaitu *gulaan ji kanakan ji rajin mili te, mili gulaan ada lah?* Dan *due ribu beh mina*. Nilai sosial adalah suatu kualitas perilaku dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar hasil yang diinginkan dan layak ditiru oleh setiap orang. Nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar, apa yang penting (Hamidah, 2021).

c. Konteks: Pada saat Bapak Heru membawakan barang dari kota.

Dari konteks ketiga menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di dapur, tuturan tersebut terdapat campur kode yaitu campur kode internal. Campur kode internal yang terjadi dengan penyisipan reduplikasi. Campur kode internal yang terjadi yaitu kata *lalu lah* termasuk dalam penyisipan kata bahasa Dayak Ngaju kedalam bahasa Indonesia yaitu *lalu lah ela mahalau jalan*. Setiap manusia menggunakan bahasa dengan cara dan gayanya masing-masing (Hamidah, 2021).

4. Campur Kode Berwujud Penyisipan Frasa

a. Konteks: Perbincangan Ibu Lenny dan Ibu Maya membicarakan kepulauan Bapak Hengky.

Dari konteks pertama menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di teras, tuturan dilakukan dengan oleh dua orang pekerja PT Sinergi Hutan Sejati, dalam tuturan

tersebut terdapat peristiwa campur kode yaitu campur kode internal, campur kode internal terjadi Campur kode internal yang terjadi yaitu terdapat pada kata *biwih ih bengakak* termasuk dalam penyisipan kata bahasa Dayak Ngaju kedalam bahasa Indonesia yaitu sakit, bapak bilang biwih ih bangkak. Bahasa berperan penting di dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, hampir semua kegiatan manusia bergantung pada bahasa. Tanpa adanya bahasa masyarakat tidak dapat berhubungan satu sama lain. Dengan adanya bahasa maka seseorang itu dapat menyampaikan maksud dan isi hatinya kepada orang lain (Yunus, 2019).

b. Konteks: Ibu Lenny bercerita tentang pagi tadi memakan makanan yang pedas bersama Bapak Eko.

Dari konteks kedua menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di dapur, tuturan dilakukan oleh dua orang. Dalam tuturan tersebut terdapat campur kode yaitu campur kode internal. Campur kode internal yang terjadi dengan penyisipan frasa. Campur kode internal yang terjadi yaitu terdapat pada kata *ini ja mina, cukup beh adi* termasuk dalam penyisipan kata bahasa Dayak Ngaju ke dalam bahasa Indonesia. *Mahalabiu* tidak dituturkan seseorang disembarang tempat, dengan kata lain *malalabiu* yang dituturkan oleh seseorang kepada orang lain harus mempertimbangkan faktor lingkungan



sosial dan budaya (Yunus & Anwari 2013).

Simpulan

Berdasarkan analisis data campur kode maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Wujud campur kode pada para pekerja PT Sinergi Hutan Sejati ada empat yaitu (1) campur kode berwujud penyisipan kata sebanyak 4, (2) campur kode berwujud penyisipan kata dasar sebanyak 3, (3) campur kode berwujud reduplik, dan (4) campur kode berwujud penyisipan frasa sebanyak 3. Adapun fungsi campur kode pada para pekerja PT Sinergi Hutan Sejati yaitu (1) lebih persuasif sebanyak 5, (2) lebih argumentatif sebanyak 8, dan lebih persuasif sebanyak 5. Di dalam fungsi pada percakapan tersebut yang paling banyak adalah terdapat pada argumentatif.

Daftar Pustaka

Achmad dan Alek Abdullah. 2012.

Linguistik Umum. Jakarta: Erlangga

Adil, M. 2018. Campur Kode Bahasa dampelas dalam Percakapan Bahasa Indonesia di Kalangan Masyarakat Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Bahasa dan Sastra*, 3 (3). Diakses pada tanggal 25 Januari 2022. <http://jurnal.untad.ac.id>

Anwari, M., & Istiqamah. (2021). Tindak Tutur Pada Pedagang Buah Di Pasar Senin Karang Intan (Tinjauan Pragmatik). *Dealektik*, 112.

Anwari, M., & Syakir, A. (2023). Tindak Direktif Mahasiswa Asesmen Lapangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 106.

Chaer Abdul dan Leonni Agustinna. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta

Fauzi, R. A., & Tressyalina, T. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Transaksi Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Modern Teluk Kuantan Riau. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 5(2), 113-122.

Hamidah, J. (21). Analisis Nilai Sosial Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis Sebagai Media Pembelajaran Karakter pada Siswa Kelas XI. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 116.

Hamidah, J., & Syakir, A. (2021). Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Keluarga Cemara sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA. *Dealiktik*, 146.

Kresna, Andronikus. 2015. *Campur Kode dan Alih Kode Pada Interaksi Informal Mahasiswa di Yogyakarta: Studi Kasus Pada Mahasiswa Lantai Merah, Jalan Cenderawasih, No. 1B, Demangan Baru*.

Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis: Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit PPM

Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers



- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: di Lengkapi dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Yogyakarta: K-Media
- Prastikawati, E. F., Adeoye, M. A., & Ryan, J. C. Fostering Effective Teaching Practices: Integrating Formative Assessment and Mentorship in Indonesian Preservice Teacher Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(2), 23-253.
- Prayitno, H. J., Kusmanto, H., Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Jamaluddin, N., Samsuddin, S., & Ilma, A. A. (2019). The Politeness Comments on the Indonesian President Jokowi Instagram Official Account Viewed From Politico Pragmatics and the Character Education Orientation In The Disruption Era. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 52-71.
- Putri, B. L., Safitri, W. D., Augtiah, I., & Putra, R. I. (2022). Peningkatan Literasi Menulis Siswa SMA Prawira Marta melalui Pendampingan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 80-92.
- Syakir, A., Yunus, M., Anwari, M., & Hamidah, J. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Berwawasan Inovasi Edu-Entrepreneurship Sebagai Trademark Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 113.
- Unus, M. (2019). Tindak Tutur Interaksi Jual Beli di Pasar Lama Banjarmasin. *Dialektik*, 15.
- Syar'i, A. (2020). Analysis of Children's Educational Aspirations in Dayak Ngaju Families; Islam, Christian and Kaharingan in Central Kalimantan. *Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, 19(4), 179-193.
- Nuryani, dkk. 2014. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian*. Bogor: In Media
- Nyoman Ni Padmadewi, dkk. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik. Cetakan Kesebelas*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian)
- Syukur Abdul Ibrahim dan Suparno. 2009. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tantawi, Isma. 2019. *Bahasa Indonesia Akademik: Strategi Meneliti dan Menulis*. Group
- Yunus, M. (2021). Kohesi Gramatikal Pengacuan Cerpenkena Batunyakarya Veronica pada Bukubahasa Indonesia Smp Kelas VIII. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra*,



- dan Pengajarannya-ISSN: 2527-4104 Vol. 6 No. 1, April 2021, 12.
- Yunus, M. (2023). Analisis Deiksis Pada Novel "Gezz & Ann Bagian 3" Karya Rintik Sedu: Kajian Pragmatik. *Prosiding Nasional 2023 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 299.
- Yunus, M., & Anwari, M. (2013). Makna dan Fungsi Mahalabiu dalam Pertuturan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 73.
- Yunus, M., & Hamidah, J. (2021). Leksikon Fauna dalam Bahasa Jawa Surabaya di Desa Batu Mulia: Kajian Etnolinguistik. *Dealiktik*, 162.
- Yunus, M. (2019). Tindak Tutur Interaksi Jual Beli Di Pasar Lama Banjarmasin. *Dialektik*, 15.
- Yunus, M. (2021). Kohesi Gramatikal Pengacuan Cerpen Kena Batunya Karya Veronica pada Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya-ISSN: 2527-4104 Vol. 6 No. 1, April 2021, 12.*
- Yunus, M. (2023). Analisis Deiksis Pada Novel "Gezz & Ann Bagian 3" Karya Rintik Sedu: Kajian Pragmatik. *Prosiding Nasional 2023 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 299.
- Yunus, M., & Anwari, M. (2013). Makna dan Fungsi Mahalabiu dalam Pertuturan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 73.